

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Yani

Universitas PGRI MADIUN

yanimusyafa@gmail.com

Anny Widiasmara

Universitas PGRI MADIUN

anny.asmara@gmail.com

Abd Rohman Taufiq

Universitas PGRI MADIUN

abdrohman.taufiq@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the effect of environmental accounting and capital structure on firm value with financial performance as a moderating variable. The sample in this study were 12 BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The research method used is quantitative research with secondary data collection techniques. The analysis technique uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The analytical tool used is SPSS 21. The results show that environmental accounting has no effect on firm value, capital structure has an effect on firm value. Financial performance is not able to moderate environmental accounting and capital structure on firm value.

Kata Kunci

Firm value, Environmental Accounting, Capital Structure, Financial Performance

I. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki persaingan untuk memperoleh nilai perusahaan yang diharapkan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan terkait dengan harga saham (Sawitri, 2017). Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan perusahaan. Harga saham yang meningkat akan menggambarkan kondisi nilai perusahaan. Investor menindaklanjuti pertimbangan harga saham sebelum melakukan investasi. Nilai perusahaan dapat digambarkan kondisi yang baik dilihat harga saham.

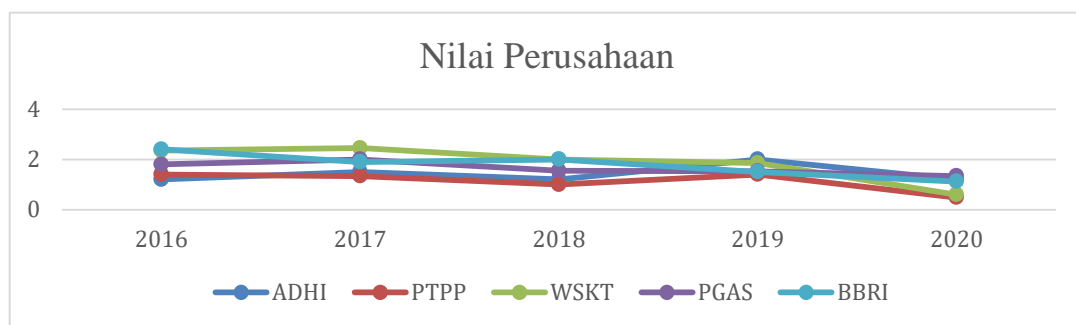
Keterarikan investor dalam penawaran pembelian akan meningkatkan nilai saham. Nilai saham memberikan gambaran hasil kerja manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diambil investor. Perusahaan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi bertujuan untuk menilai perusahaan yang sudah berjalan sesuai keinginan investor. Indikator untuk menilai perusahaan secara menyeluruh seperti nilai perusahaan menjadi konsep yang sangat penting bagi investor. Nilai perusahaan menjadi peranan penting bagi perusahaan sebagai acuan investor untuk menerbitkan saham (Mariani *et al.*, 2018).

Harga saham terbentuk atas permintaan atau penawaran investor yang dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dinilai dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan jangka panjang. Harga saham cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien, yang menunjukkan semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan (Nursito, 2019). Keuntungan yang dihasilkan perusahaan memberikan pengaruh kepada para pemegang saham. Nilai perusahaan penting untuk

meningkatkan profit pemegang saham. Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan aset pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan sebagai cara yang dicapai untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Pemegang saham tentu menginginkan kemajuan perusahaan dan kesejahteraan dengan melihat nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis selama masa pandemi covid 19 adalah perusahaan plat merah BUMN sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan disebabkan terjadinya naik turunnya saham Indonesia yang terdaftar di BEI. Pemegang saham dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Berikut perusahaan BUMN yang mengalami naik turun terkait dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1 Nilai Perusahaan



Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa penutupan perdagangan tahun 2020 harga saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk melemah 1,21% ke level Rp 885 per saham. Harga saham PT PP (Persero) Tbk melemah 0,48% ke level Rp 1.045 per saham. Harga saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk turun 0,60% ke harga Rp 830 per saham. Harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk turun 1,34% ke level Rp 1.105 per saham. Selanjutnya harga saham PT BRI (Persero) Tbk melemah 1,12% ke level Rp 3.610 per saham (www.bei.com).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengangkat nilai perusahaan sebagai topik penelitian, berdasarkan *research gap* dari penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa diantaranya akuntansi lingkungan dan struktur modal. Menurut Wahba (2008) bahwa nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan-perusahaan itu peduli terhadap lingkungannya, hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan kompensasi kepada perusahaan-perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, tanggung jawab lingkungan memberikan koefisien yang positif pada nilai pasar perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh akuntansi lingkungan dan struktur modal untuk menilai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Mudjijah *et al.*, 2019). Perusahaan mempunyai peran penting terkait lingkungan untuk mendukung reputasi dan citra perusahaan. Untuk itu akuntansi lingkungan dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional bisnis (Febriansyah & Fahreza, 2020). Selain itu investor juga melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban untuk mendukung kepedulian lingkungan. Kepedulian lingkungan berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 Pasal 67 Setiap orang berkewajiban memelihara fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Akuntansi lingkungan memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan (Oktiwiati & Nurhayati, 2020). Kerusakan lingkungan terjadi karena adanya aktivitas operasional perusahaan. Perkembangan akuntansi lingkungan merupakan salah satu bentuk kewajiban sosial terhadap permasalahan perusahaan. Perlakuan terhadap permasalahan seperti limbah hasil operasional perusahaan menjadi tanggung jawab perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan mendorong mengatasi permasalahan terkait dengan 3P. Menurut Oktiwiati & Nurhayati, (2020) Akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini karena nilai akuntansi lingkungan mengalami kenaikan satu persen.

Akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Lukman *et al.*, 2021). Implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti penerapan akuntansi lingkungan dapat memberikan penghematan biaya (Oktiwiati & Nurhayati, 2020; Lukman *et al.*, 2021). Akuntansi lingkungan mempunyai peran positif terhadap kinerja perusahaan untuk mengukur aktivitas sosial dan memberikan informasi asimetri untuk citra dan reputasi perusahaan. Citra dan reputasi perusahaan juga bisa menaikkan nilai perusahaan sesuai dengan keinginan investor (Pratami *et al.*, 2021). Pengungkapan akuntansi lingkungan untuk laporan keuangan mempunyai nilai perusahaan maksimal.

Perusahaan yang berbentuk Perseroan terbatas (PT) menurut UU No. 40 Tahun 2007 berkewajiban pemberian *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA). CSR juga mempunyai program salah satunya terhadap lingkungan hidup berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan benar, akurat, terbuka dan tepat waktu. Aktivitas perusahaan terkait pencemaran lingkungan dapat menyebabkan kerusakan SDA berkelanjutan. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan untuk mencegah kerusakan SDA berkontribusi melaporkan akuntansi lingkungan melalui CSR (Indrayani *et al.*, 2021).

Untuk itu masalah lingkungan merupakan suatu fenomena besar yang memerlukan perhatian khusus oleh pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sekitar. Salah satu penyebab permasalahan ini menjadi perhatian banyak pihak untuk mengeluarkan biaya dalam mengelola lingkungan. Permasalahan yang terjadi seperti polusi, penyusutan sumber daya alam, limbah, keamanan produk yang tidak terjamin semakin dirasakan oleh masyarakat. Salah satu *stakeholder* perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan akan dampak sosial dan lingkungan yang ditumbulkannya dan mengatasinya.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa faktor kinerja keuangan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, semakin kinerja keuangan baik maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Pujarini, 2020), berbeda dengan (Hermawan & Ma'ulah, 2014) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peraturan mengenai penerapan laporan keuangan berkelanjutan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk mengembangkan dan menerapkan instrumen ekonomi lingkungan hidup termasuk kebijakan yang ramah lingkungan hidup dibidang perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non bank.

Kinerja keuangan berkelanjutan adalah salah satu cara untuk menginformasikan kepada *stakeholders* dan ikut tanggung jawab lingkungan dengan mengungkapkan secara sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan bentuk pernyataan membuat laporan berkelanjutan mengenai kinerja lingkungan. Tetapi masih sangat banyak perusahaan yang belum menerapkannya. Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Febriansyah & Fahreza, 2020). Semakin tinggi nilai pengungkapan akuntansi lingkungan, maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Lukman *et al.*, 2021).

Penelitian ini menggunakan perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 (www.bei.com). Peneliti memilih lokasi penelitian di perusahaan BUMN dikarenakan perusahaan BUMN mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis di masa pandemi covid 19 sehingga diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham yang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan karena ukuran ROA belum memberikan gambaran laba entitas (Indrayani *et al.*, 2021). Manajemen struktur modal memiliki tujuan untuk menciptakan sumber dana perusahaan dalam memaksimalkan harga saham. Penelitian dengan hasil kinerja keuangan mampu memoderasi

pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan secara signifikan (Oktiwati & Nurhayati, 2020; Lukman *et al.*, 2021).

II. LANDASAN TEORI

1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun memberikan manfaat bagi perusahaan. Perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa mitra yang menawarkan bantuan atau dukungan untuk bekerjasama (Sawitari, 2017). Konsep tanggungjawab sosial perusahaan merupakan pengaturan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan stakeholder. Komitmen perusahaan terhadap lingkungan sangat penting untuk mempertahankan pembangunan secara berkelanjutan. Perusahaan memberikan informasi tentang nilai perusahaan kepada investor untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mempertahankan bisnis. Sehingga *stakeholder* dapat melakukan pengelolaan yang efektif terhadap lingkungan perusahaan.

Teori *stakeholder* tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang merupakan salah satu kepentingan perusahaan. Perusahaan dan lingkungan sekitar mempunyai tujuan untuk mendukung dan mendorong untuk meningkatkan profit. Pelaksanaan dan pengungkapan informasi terhadap lingkungan menjadi hal yang diperhatikan perusahaan (Mudjijah *et al.*, 2019). Teori stakeholder bertujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan tentang aktivitas operasional perusahaan dan mengurangi potensi kerugian bagi para pemangku kepentingan. *Stakeholder* memiliki hak untuk mengontrol dan memengaruhi perusahaan.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menyampaikan sinyal baik atau buruk terkait dengan kondisi perusahaan untuk membuat laporan keuangan. Teori tersebut menjelaskan tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen untuk mengelolah perusahaan (Nursito, 2019). Teori sinyal sebagai teori yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk memberikan informasi terkait dengan laporan keuangan. Selain itu, teori sinyal juga memberikan informasi tentang kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan dengan kondisi buruk, maka informasi yang disampaikan memberikan dampak sinyal buruk (Suaidah, 2018).

Sinyal adalah suatu Tindakan yang diambil oleh manajemen yang memberi petunjuk bagi investor dalam memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain dalam penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaan. Dengan kata lain pengumuman emisi saham merupakan sinyal yang menandakan bahwa prospek perusahaan menawarkan penjualan saham dengan frekuensi harga saham perusahaan menurun, hal ini diakibatkan adanya penerbitan saham baru maka memberikan sinyal negatif (Mudjijah *et al.*, 2019).

3. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah istilah berkaitan dengan pertimbangan untuk biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan (Febriansyah & Fahreza, 2020). Biaya lingkungan merupakan dampak yang muncul dari sisi moneter dan non moneter untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Biaya lingkungan ditanggung perusahaan sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Mudjijah *et al.*, 2019). Perusahaan mulai menerapkan akuntansi lingkungan untuk membatasi masalah yang muncul akibat kegiatan operasional perusahaan. Meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan sangat penting dilakukan pada perusahaan sebagai kepedulian lingkungan dengan prinsip 3P (Taufiq & Iqbal, 2021).

Akuntansi lingkungan mempunyai tujuan salah satunya adalah meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap dampak aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan (Febriansyah & Fahreza, 2020). Informasi mengenai akuntansi lingkungan semakin banyak sehingga menambah wawasan perusahaan. Selain itu, akuntansi lingkungan dapat menjembatani hubungan antara perusahaan dengan organisasi yang bergerak di bidang lingkungan (Febriansyah & Fahreza, 2020). Organisasi tersebut bertujuan untuk mengajak perusahaan ikut dalam kegiatan sosial terutama pada kepentingan lingkungan.

4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Fahmi, 2017). Struktur modal memiliki tujuan untuk membandingkan pendanaan perusahaan jangka panjang dan jangka pendek. Pendanaan perusahaan dibedakan menjadi dua komponen, yaitu modal sendiri dan modal eksternal (Fahmi, 2017). Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dengan pertimbangan antara modal sendiri dengan hutang. Pertimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) yang diinginkan perusahaan.

Penentuan dalam pengembalian kebijakan struktur modal perusahaan harus melibatkan risiko dan tingkat pengembalian dengan pertimbangan hutang (Riyanto, 2019). Risiko dan tingkat pengembalian diharapkan kondisi perusahaan akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan perusahaan untuk keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Struktur modal dihitung dengan cara membandingkan antara hutang dengan seluruh ekuitas (Nursito 2019). Untuk itu struktur modal sebagai alat untuk menghitung antara hutang dengan ekuitas. Struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari struktur modal (Nursito 2019).

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan keseluruhan dana yang ditanamkan untuk operasional perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba yang maksimal (Anggita Sari, 2009). ROA dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Jumlah Aktiva X 100%

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang untuk pengambil keputusan (Nursito, 2019). Untuk pengambil keputusan keuangan, manajer keuangan harus tepat dalam membuat suatu kebijakan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Arofah, 2021). Nilai perusahaan harus disesuaikan dengan rasio penilaian untuk diperdagangkan di pasar modal. Rasio penilaian memberikan informasi sebesar besar masyarakat menghargai perusahaan. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Prie Earning Ratio* (PER), *Price to book Value* (PBV), dan Tobin's Q (Arofah, 2021).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Badan Umum Miik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel sebanyak 12 perusahaan daari tahun 2017-

2021(lima tahun). Peneliti mengukur nilai perusahaan menggunakan PBV, sedangkan akuntansi lingkungan menggunakan SRDI, dan kinerja keuangan menguor menggunakan ROA. Analisis data menggunakan program SPSS versi 21 untuk menentukan regresi linear.

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti. Model regresi dikatakan baik jika nilai residual terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan Non Parametik Kolmogorov-Sminov dengan sebagai berikut:

**Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 263,18391036 |
| | Absolute | ,164 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,164 |
| | Negative | -,104 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,270 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,079 |

Sumber: data diolah, 2023.

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas pengujian data menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079 > 0,05 dengan memiliki distribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas, sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 351,467 | 234,446 | | 1,499 | ,139 | | |
| 1 AKL | ,658 | 154,957 | ,001 | ,004 | ,997 | ,997 | 1,003 |
| Struktur modal | 23,745 | 10,522 | ,287 | 2,257 | ,028 | ,997 | 1,003 |

Sumber: data diolah, 2023.

a. Dependent Variable: PBV

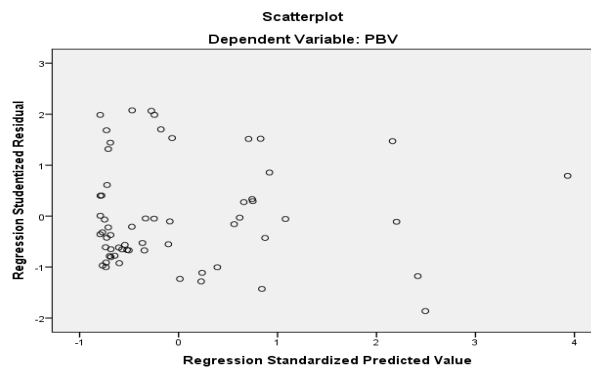
Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel akuntansi lingkungan dan struktur modal adalah (1,003 < 10) sedang nilai pada tolerance untuk variabel akuntansi lingkungan dan struktur modal adalah (0,997 > 0,10). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa antar variabel independen pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji heteroskedastisitas terjadi jika ada pola titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta

titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu. Hasil uji autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,287 ^a | ,082 | ,050 | 267,76137 | 1,480 |

Sumber: data diolah, 2023.

a. Predictors: (Constant), DER, Indeks AKL

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,480 maka kriteria Durbin Watson memiliki nilai $-2 < 1,480 < +2$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel independen minimal terdiri dari dua variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara kedua variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 351,467 | 234,446 | | 1,499 | ,139 |
| 1 AKL | ,658 | 154,957 | ,001 | ,004 | ,997 |
| Struktur modal | 23,745 | 10,522 | ,287 | 2,257 | ,028 |

Sumber: data diolah, 2023.

a. Dependent Variable: PBV

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntansi lingkungan

a = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = Nilai perusahaan

X₂ = Struktur modal

e = Pengaruh faktor lain

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa $Y = 351,467 + 0,658X_1 + 23,745X_2 + e$. Apabila akuntansi lingkungan naik sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,658 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, jika struktur modal naik sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 23,745 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan dengan alasan, sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 351,467 maka ketika variabel independen bernilai nol akan diperoleh nilai perusahaan sebesar 351,467.
- 2) Koefisien regresi akuntansi lingkungan diperoleh sebesar 0,658. Nilai koefisien regresi menunjukkan positif, hal ini berarti setiap perubahan variabel akuntansi lingkungan berpotensi menaikkan nilai perusahaan.
- 3) Koefisien regresi struktur modal diperoleh sebesar 23,745. Nilai koefisien regresi menunjukkan positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpotensi menaikkan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai pengujian koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R² mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya jika mendekati nilai 0 maka variabel independen kurang mampu dalam memberikan pengaruh terhadap variabel independen. Berikut hasil uji koefisien diterminasi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,287 ^a | ,082 | ,050 | 267,76137 |

Sumber: data diolah, 2023.

a. Predictors: (Constant), Stuktur modal, AKL

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,287, R Square sebesar 0,082, dan adjusted R square sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap akuntansi lingkungan.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima. Hasil dari uji t, sebagai berikut:

Tabel 6 Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 351,467 | 234,446 | | 1,499 | ,139 |
| 1 AKL | ,658 | 154,957 | ,001 | ,004 | ,997 |
| Struktur modal | 23,745 | 10,522 | ,287 | 2,257 | ,028 |

Sumber: data diolah, 2023

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial bahwa nilai perusahaan terhadap Akuntansi lingkungan dengan t hitung sebesar $0,004 < t \text{ tabel } 1,670$, dan nilai sig sebesar $0,997 > 0,05$ maka hipotesis pertama ditolak karena Akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu t hitung $2,257 > t \text{ tabel } 1,670$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yang artinya variabel struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Uji MRA

Uji MRA dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7 Uji MRA

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 379,202 | 255,800 | | 1,482 | ,144 |
| 1 AKL*Kinerja keuangan | -769,305 | 630,133 | -,221 | -1,221 | ,227 |
| Struktur modal*Kinerja keuangan | -291,218 | 1033,184 | -,046 | -,282 | ,779 |

Sumber: data diolah, 2022

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan uji moderasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung $-1,221 < t \text{ tabel } 1,670$ dan nilai sig $0,227 > 0,05$ maka hipotesis ketiga ditolak. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t hitung $-0,282 < t \text{ tabel } 1,670$ dan nilai sig $0,779 > 0,05$ maka hipotesis keempat ditolak.

V. KESIMPULAN

Akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya kurang keterbukaan perusahaan terkait dengan tanggungjawab lingkungan. Selain itu, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang ditentukan struktur modal. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan, Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bertujuan menciptakan sumber dana jangka panjang dengan memaksimalkan

harga saham. Kinerja keuangan yang semakin menurun menunjukkan hasil kurang maksimal, sehingga nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, A. A., & Maharani, D. A. (2021). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 365–379.
- Bougie, & Sekaran. (2013). Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach. New York: John wiley.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Kedua, Edisi 11 alih bahasa Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009). *Proceedings SNEB*, 1–8.
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 1–5.
- Diaz, R. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis UMSU*, 14(2).
- Dondokambey, G. Y. (2012). Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pengalokasian Biaya Lingkungan Pada PT Aspex Kumbong. *InFestasi*, 8(1), 63-80.
- Elisabet, & Mulyani, S. D. (2018). Pengaruh Strategi Diferensiasi Produk, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 115–136.
- Ethika, Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 9(2), 117–126.
- Ikhsan, A. (2008). Pengenalan Akuntansi Lingkungan. In *Graha Ilmu* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(40), 1–12.
- Kasali, R. (2005). Manajemen public relations. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kasmir. (2010). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. In *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*.
- Lako, A. (2011). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Lukman, L., Widiarto, T., & Astuty, P. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, size dan struktur modal terhadap nilai perusahaan PT . Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. *Sosio E-Kons*, 13(1), 48–58.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Nurmatias, M. R. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal JDM*, 2(2), 165–180.
- Nursito. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Journal of Accounting and Finance*, 4(02), 832–15.
- Oktiwiati, E. Dela, & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10 (2).
- Pratama, Y., Ethika, & Minovia, A. F. (2018). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018, 1–3.
- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 434–444.
- Rakasiwi, F. W., Pranaditya, A., & Andini, R. (2017). Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Ekonomika Dan Bisnis-Akuntansi*, 01–15.
- Riyanto. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE: Yogyakarta.
- Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, H. F. (2012). Akuntansi Lingkungan Tinjauan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 635–654.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi XIX*, 177–187.
- Setiawan, T. (2016). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Dua Puluh Lima Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati 2013. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 110–129. <https://doi.org/10.25170/jrak.v9i2.22>
- Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.241>
- Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Suhirman dan Yusuf (2019). Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

-
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Wahyuni, K. N. S., & Badera, D. N. (2016). Kemampuan Kinerja Keuangan Memoderasi Pengaruh Csr Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), 2977–3006.
- Weston, J.F dan Copeland. (2008). Dasar–Dasar Manajemen Keuangan Jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Wibisono, A. G. (2011). *Pengaruh Environmental Performancedan Environmental Disclosure Terhadap Economicperformance Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang Hph/Hphti Yang Terdaftar Di Bei*.
- Wijaya, B., & Sedana, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 4477–4500.